

EDUKASI LITERASI KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PERSONAL INCOME BAGI PEKERJA KONSTRUKSI DI KECAMATAN SUKOLILO, KOTA SURABAYA

Tsumma Lazuardini Imamia*), Sutrisno, Atik Andhayani, Novrida Qudsi Lutfillah, Rita Darmayanti, Atika Syuliswati, Nurafni Eltivia

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang, Jl. Soekarno Hatta No. 9, Kota Malang

*) Email Koresponden: tsumma_li@polinema.ac.id

ABSTRAK

Pekerja konstruksi, sebagai pilar utama pembangunan infrastruktur, seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka. Fluktuasi pendapatan, kebutuhan hidup yang mendesak, serta kurangnya akses terhadap produk dan layanan keuangan formal menjadi kendala utama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan pada pekerja konstruksi di Kecamatan Sukolilo, Surabaya dengan penerapan manajemen keuangan sederhana. Metode kegiatan yang digunakan yaitu dengan Focus Group Discussion (FGD). Selanjutnya, dilakukan analisis SWOT untuk memungkinkan identifikasi tindakan yang perlu dilakukan untuk memanfaatkan potensi dan memperbaiki kekurangan, serta untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang mungkin terjadi. Program yang dilaksanakan meliputi pelatihan yang interaktif, konsultasi individual, serta penyediaan materi edukasi yang mudah dipahami. Materi pelatihan mencakup berbagai topik, mulai dari perencanaan anggaran, pengelolaan utang, hingga investasi sederhana. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat literasi keuangan peserta. Tercermin dari peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Selain itu, program ini juga dapat menagarahkan perilaku finansial peserta untuk meningkatkan kebiasaan menabung dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi. Program literasi keuangan bagi pekerja konstruksi ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, kita dapat memberdayakan mereka untuk mencapai kesejahteraan finansial. Melalui sinergi yang kuat, kita dapat membangun masa depan yang lebih baik bagi pekerja konstruksi dan keluarga mereka.

Kata Kunci: *literasi keuangan, pekerja konstruksi, pengelolaan keuangan*

Financial Literacy Education to Improve Personal Income for Construction Workers in Sukolilo District, Surabaya City

ABSTRACT

Construction workers, as the main pillar of infrastructure development, often face challenges in managing their finances. Income fluctuations, urgent living needs, and lack of access to formal financial products and services are the main obstacles. This community service aims to improve the understanding of financial literacy among construction workers in Sukolilo District, Surabaya by implementing simple financial management. The activity method used is Focus Group Discussion (FGD). Furthermore, a SWOT analysis is carried out to enable the identification of actions that need to be taken to utilize potential and improve deficiencies, as well as to adapt to changes that may occur. The programs implemented include interactive training, individual consultations, and the provision of easy-to-understand educational materials. The training materials cover a variety of topics, from budget planning, debt management, to simple investments. The results of this community service show a significant increase in the level of financial literacy of participants. This is reflected in the increased ability of participants to prepare budgets, record expenses, and make wiser financial decisions. In addition, this program can also direct participants' financial behavior to improve savings habits and reduce dependence on high-interest loans. This financial literacy program for construction workers proves that with the right

approach, we can empower them to achieve financial well-being. Through strong synergy, we can build a better future for construction workers and their families.

Keywords: *financial literacy, construction workers, financial management*

PENDAHULUAN

Upah merupakan bentuk kompensasi yang dibayarkan kepada pekerja berdasarkan jenis pekerjaan dan kesepakatan antara pekerja dan pemberi kerja. Pada industri konstruksi, yang seringkali bersifat proyek-based dan musiman, pendapatan para pekerja cenderung fluktuatif. Sistem pengupahan yang fleksibel dan adil dibutuhkan untuk mengakomodasi sifat pekerjaan ini (Bodie et al., 2014). Perusahaan konstruksi yang bergerak dalam berbagai bidang seperti perencanaan, perancangan, dan manajemen proyek, umumnya memberikan upah setelah proyek selesai. Hal ini menyebabkan pekerja konstruksi memiliki pendapatan yang tidak tetap setiap bulan, sehingga mereka menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang bervariasi.

Ketidakpastian pendapatan ini menimbulkan masalah finansial bagi pekerja konstruksi, terutama ketika menghadapi pengeluaran tak terduga yang melebihi pendapatan bulanan. Kondisi ini sering memaksa mereka untuk berutang guna memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya 49% masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan memadai. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pekerja, termasuk pekerja konstruksi, belum sepenuhnya memahami pentingnya perencanaan keuangan untuk mencegah risiko keuangan yang bisa berdampak pada kesejahteraan mereka. Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan (2022) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, masyarakat Indonesia masih banyak yang belum memahami bagaimana cara untuk mengelola pengeluaran mereka secara efisien untuk mencegah keadaan berpotensi mengurangi kesejahteraan hidup mereka. Data tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan negara lainnya. Tanpa peningkatan literasi keuangan, jumlah pekerja yang terjebak dalam utang dapat meningkat, mengancam stabilitas ekonomi dan kesejahteraan mereka.

Personal income menurut Sukirno (2006) adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode baik dalam harian, bulanan, ataupun tahunan. Dan menurut Rosyidi (2006) menjelaskan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer.

Dinamika persaingan yang ketat di antara para pelaku usaha konstruksi, termasuk bagi pekerja konstruksi harian lepas yang seringkali menjadi bagian penting dari rantai pasokan tenaga kerja di sektor ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2021), sebanyak 146 orang buruh harian lepas terkonsentrasi di Kecamatan Sukolilo. Lokasi tersebut sangat strategis dan banyak dikunjungi untuk mencari jasa pembangunan sipil. Terdapat banyak kompetitor besar dalam industri konstruksi, baik berbentuk Perseroan Terbatas (PT) maupun usaha perseorangan (CV), yang beroperasi di Kecamatan Sukolilo. Buruh harian lepas ini bekerja tanpa kepastian

pendapatan tetap, dan tidak memiliki jaminan sosial maupun keuangan yang memadai. Kondisi ini membuat mereka rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi, terutama dalam menghadapi pengeluaran tak terduga atau saat proyek konstruksi menurun.

Literasi keuangan difokuskan dikarenakan pentingnya untuk memberikan keterampilan pengelolaan keuangan pribadi bagi para buruh harian lepas ini. Dengan peningkatan pengetahuan dalam mengelola keuangan dan menabung, mereka diharapkan mampu menciptakan keamanan finansial yang lebih baik meskipun bekerja di sektor yang tidak menjamin pendapatan tetap. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja konstruksi di Sukolilo dan membantu mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang dihadapi sehari-hari. Oleh sebab itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan pada pekerja konstruksi di Kecamatan Sukolilo, Surabaya dengan penerapan manajemen keuangan sederhana.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilakukan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melibatkan tim pelaksana dan para pekerja konstruksi sejumlah 15 orang yang dapat hadir selama kegiatan berlangsung.

Khalayak Sasaran

Kegiatan ini melibatkan Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang dalam melaksanakan Program ini. Mitra kegiatan yaitu Komunitas “Teman Diskusi” yang berperan penting untuk memberikan wawasan maupun pengetahuan bagi para pekerja konstruksi bidang teknik sipil di Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya dengan peningkatan *personal income* berbasis masyarakat. Kegiatan ini melibatkan target kegiatan yaitu para pekerja konstruksi di Surabaya. Tim memberikan pendampingan pada para pekerja konstruksi. Selain itu, tim berperan pula sebagai narahubung dengan sasaran kegiatan. Pelaksanaan ini tidak lupa dibantu oleh mahasiswa dari Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang.

Tahapan Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan ini tim melakukan beberapa kegiatan yang sistematis. Tahapan kegiatan yang dimaksud dilakukan dengan tahapan berikut ini:

1. Identifikasi awal permasalahan pengelolaan keuangan para pekerja konstruksi sehingga tim bersama mitra dapat memberikan materi sesuai yang dibutuhkan. Kegiatan mencakup diskusi secara personal kepada pekerja konstruksi yang kemudian digunakan untuk memetakan masalah khususnya pada segi kemampuan finansial.
2. Memberikan sosialisasi terkait dengan pentingnya pengelolaan keuangan khususnya untuk personal. Teman Diskusi berkontribusi dalam menyediakan konten terpercaya dan relevan tentang pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi dan praktik sederhana seperti penghitungan pendapatan dan pengeluaran dari segi teori terkait dengan pengelolaan keuangan.
3. Memberikan literasi keuangan kepada para peserta sebagai alternatif pendapatan

tambahan. Tim memberikan pelatihan keterampilan khusus yang sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan finansial para pekerja konstruksi dengan memberikan alternatif investasi bidang keuangan. Dilakukan melalui pendampingan terkait dengan evaluasi pengeluaran dan pemasukan serta tambahan alternatif investasi bagi masing-masing pekerja konstruksi yang hadir.

4. Pendampingan praktik dan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk individu. Tim mendampingi para peserta membantu meningkatkan kesejahteraan finansial dan profesional. Pelaksanaannya dengan memberikan instrumen sederhana pengelolaan keuangan yang dibagikan sebagai pegangan peserta yang hadir. Kedepannya instrumen tersebut dapat digunakan untuk memetakan alternatif pengelolaan pendapatan yang masuk agar mencukupi kebutuhan kedepannya.

Analisis SWOT

Kegiatan ini dengan penyusunan analisis SWOT ini dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan narasumber. Langkah-langkah dalam menyusun analisis SWOT antara lain:

- a. Melakukan klasifikasi data, faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal, peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal.
- b. Membandingkan antara faktor eksternal dengan faktor internal.
- c. Menginterpretasikan dan mengembangkan hasil analisis menjadi keputusan memilih strategi yang memungkinkan untuk dilaksanakan.
- d. Menyusun rencana perbaikan dan atau peningkatan dari hasil analisis SWOT untuk *Group Index*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kondisi Pekerja Konstruksi

Kondisi keuangan pekerja konstruksi di Indonesia sering kali menunjukkan ketidakstabilan dan keterbatasan yang signifikan. Sebagian besar pekerja konstruksi di tanah air memperoleh upah yang relatif rendah dibandingkan dengan kebutuhan hidup mereka, terutama di daerah-daerah dengan biaya hidup yang tinggi. Upah yang tidak memadai sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan anak. Selain itu, variasi dalam pembayaran upah, yang seringkali tergantung pada jenis proyek dan lokasi kerja, menyebabkan ketidakpastian finansial bagi banyak pekerja.

Tim memberikan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola pendapatan bagi pekerja konstruksi yang dapat membantu mereka untuk mengelola pendapatan yang ada dan motivasi untuk menabung. Selain itu, kegiatan ini juga membantu untuk mengedukasi pekerja mengenai prioritas dalam melakukan pengeluarannya. Terdapat hirarki prioritas untuk pengeluaran yang dijelaskan dalam kegiatan ini. Hal ini dimulai dari pengelolaan arus kas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok, lalu dilanjutkan dengan pengelolaan resiko untuk mempersiapkan diri atas kejadian yang tidak terduga kedepannya, perencanaan investasi dan pajak untuk memperbanyak lagi penghasilan yang didapatkan yang nantinya akan dipersiapkan untuk jaminan kesejahteraan Ketika hari tua. Dan yang terakhir adalah investasi di bidang estate Ketika semua tingkatan prioritas sebelumnya sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil survey di

perusahaan dan wawancara yang dilakukan dengan pegawai pekerja konstruksi bahwa permasalahan lebih banyak muncul pada aspek pengelolaan dan perencanaan keuangan. Masalah mitra dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan masyarakat yang heterogen

Kondisi keuangan masyarakat Indonesia yang dimiliki oleh setiap individu sangat beragam. Sebagian besar individu berpenghasilan tinggi memiliki tabungan dan investasi yang memadai, sementara yang berpenghasilan rendah sering terjebak dalam utang dan memiliki tabungan yang minim, menunjukkan kesenjangan ekonomi yang signifikan. Jumlah penghasilan mereka cenderung tetap tanpa ada tambahan pendapatan diluar pekerjaan utama. Padahal para pekerja konstruksi dihadapkan dengan ketidakstabilan harga kebutuhan pokok yang membuat mereka berada di dalam kondisi harus menyiapkan dana lebih untuk menghadapi masalah tersebut.

2. Jenis upah masyarakat

Di Indonesia, pendapatan yang diterima oleh pekerja konstruksi berbeda dengan pekerja tetap pada umumnya. Pekerja tetap menerima penghasilan rutin setiap awal atau akhir bulan yang umumnya ditetapkan dalam kontrak. Hal ini memberikan stabilitas secara finansial dan perencanaan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan personal. Dengan upah yang konsisten setiap bulan, mereka dapat mengelola anggaran dan tabungan dengan lebih mudah, serta mendapatkan manfaat tambahan seperti asuransi kesehatan dan tunjangan. Di sisi lain, berbeda dengan pekerja konstruksi. Kebanyakan dari pekerja konstruksi mendapatkan upah ketika suatu pekerjaan telah selesai dilakukan dengan tujuan untuk membuat kondisi keuangan perusahaan yang stabil ditengah ketidakpastian terkait proyek yang masuk. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, dapat disebutkan jika pegawai konstruksi ini adalah pekerja lepas yang memiliki pendapatan sesuai dengan proyek yang mereka kerjakan. Pekerja konstruksi umumnya dibayar berdasarkan jumlah hari kerja mereka, sehingga pendapatan mereka dapat bervariasi tergantung pada proyek dan jam kerja. Ini membuat mereka lebih rentan terhadap ketidakpastian, terutama jika proyek terhenti atau tidak ada pekerjaan yang tersedia dalam waktu lama. Perbedaan ini menciptakan kesenjangan dalam kesejahteraan ekonomi dan keamanan kerja antara kedua jenis pekerja tersebut.

3. Kurangnya wawasan mengenai literasi keuangan

Kurangnya literasi keuangan di kalangan pekerja konstruksi sering menghambat kemampuan mereka untuk mengelola pendapatan secara efektif. Banyak pekerja konstruksi yang menerima upah harian atau mingguan tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan anggaran, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Akibatnya, mereka sering kali kesulitan menyisihkan tabungan atau merencanakan untuk masa pensiun, serta rentan terhadap masalah keuangan ketika menghadapi periode tanpa pekerjaan atau kebutuhan mendesak. Tanpa pengetahuan yang cukup tentang produk keuangan, pengelolaan utang, dan strategi investasi, pekerja konstruksi seringkali mengalami ketidakstabilan finansial dan kesulitan dalam meraih kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

Masalah lain yang mempengaruhi kondisi keuangan pekerja konstruksi adalah kurangnya jaminan sosial dan tunjangan kesehatan. Banyak pekerja konstruksi di Indonesia tidak memiliki akses ke asuransi kesehatan atau jaminan pensiun yang memadai. Hal ini membuat mereka rentan terhadap risiko kesehatan yang tinggi, serta menghadapi tantangan finansial yang berat jika terjadi kecelakaan atau penyakit yang membutuhkan perawatan medis. Tanpa adanya dukungan dari sistem jaminan sosial yang kuat, pekerja sering kali terpaksa menanggung biaya pengobatan secara pribadi.

Kondisi keuangan pekerja konstruksi juga dipengaruhi oleh ketidakpastian kontrak kerja dan ketidakstabilan pekerjaan. Banyak pekerja di sektor ini bekerja dengan kontrak temporer atau proyek yang bersifat sementara, yang berarti mereka tidak memiliki jaminan pekerjaan jangka panjang. Ketidakpastian ini mempengaruhi perencanaan keuangan jangka panjang mereka, seperti tabungan untuk masa pensiun atau investasi untuk pendidikan anak. Selain itu, kekurangan pekerjaan selama periode proyek yang sepi dapat menyebabkan gangguan pendapatan yang signifikan.



Gambar 1. Sesi Sharing Session

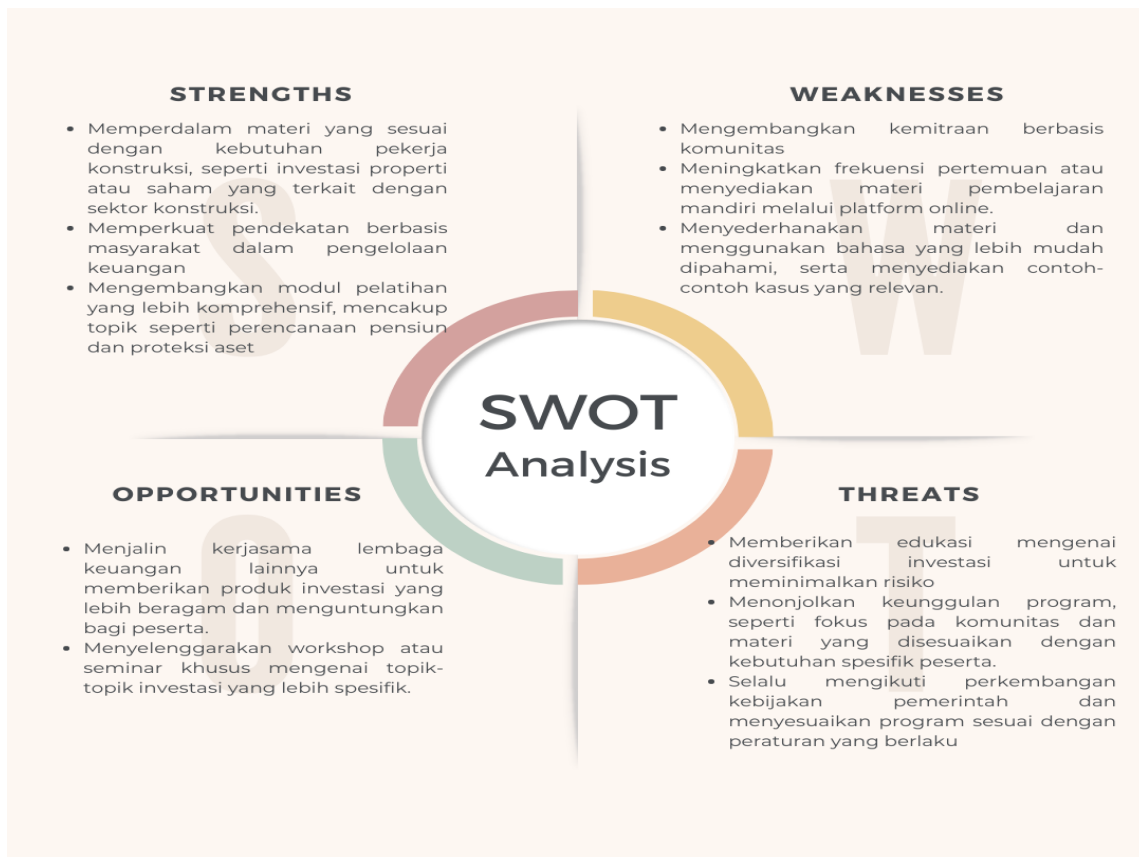
Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT yang diperoleh dari FGD menjadi acuan utama dalam perancangan dan pelaksanaan program ini. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan kebutuhan pekerja konstruksi terkait pengelolaan keuangan, tim telah melaksanakan Focus Group Discussion (FGD). Melalui diskusi kelompok ini, berbagai perspektif dan pengalaman para pekerja berhasil dihimpun. Selanjutnya, hasil FGD tersebut dianalisis menggunakan kerangka kerja SWOT.

Analisis SWOT ini memungkinkan tim untuk mengidentifikasi secara sistematis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan finansial pekerja konstruksi. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan oleh Tim, didapatkan analisis sebagai berikut:



Gambar 2. Sesi Focus Group Discussion (FGD)



Gambar 3. Analisis SWOT

Pengelolaan Keuangan Sederhana untuk Pekerja Konstruksi

Pengelolaan keuangan berbasis masyarakat adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan keuangan, terutama dalam konteks pembangunan. Pengetahuan keuangan dasar mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko, yang berperan dalam pengambilan keputusan investasi atau pembiayaan serta mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang (Arianti, 2021). Dengan memberdayakan komunitas untuk mengelola dana secara transparan dan akuntabel, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Selain itu, pengelolaan ini juga mendorong kemandirian finansial dan memastikan bahwa alokasi dana sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat. Pendekatan pengelolaan keuangan berbasis masyarakat ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Freire (1970) yang menekankan pada pentingnya kesadaran kritis masyarakat dalam mengelola sumber daya mereka. Melalui partisipasi kolektif, pengelolaan keuangan berbasis masyarakat memperkuat hubungan sosial dan membangun kepercayaan dalam komunitas.

Pemberian edukasi ini dilakukan dengan metode sharing session kepada para pekerja konstruksi. Materi yang disampaikan oleh tim adalah mengenai metode untuk mengoptimalkan pendapatan yang diterima oleh para pekerja. Metode pertama yang disampaikan oleh tim adalah financial checkup. Metode financial checkup yang diperkenalkan dalam ini merupakan langkah awal yang penting dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan pribadi yang baik, sebagaimana dijelaskan dalam buku 'Your Money or Your Life' oleh Vicki Robin dan Joe Dominguez (1992). Financial checkup sendiri adalah proses evaluasi rutin terhadap kondisi finansial pribadi untuk memahami situasi keuangan secara keseluruhan. Evaluasi ini biasanya dilakukan dengan memeriksa arus kas masuk dan keluar sebagai indikator utama. Dengan melakukan financial checkup, seseorang dapat mengidentifikasi kesehatan keuangan mereka dan menggunakan hasil penilaian tersebut sebagai panduan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik.

Hierarki prioritas dalam keuangan adalah konsep untuk mengatur pengeluaran dan investasi agar lebih terstruktur dan efisien. Ini mencakup enam tingkatan yang berfungsi sebagai panduan untuk manajemen keuangan pribadi. Kendala yang muncul meskipun telah diberikan pelatihan dan pendampingan, tidak semua dapat melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan komprehensif (Komalasari *et al.*, 2024). Tingkatan ini meliputi pengelolaan arus kas, pengelolaan risiko, perencanaan investasi, strategi perencanaan pajak, persiapan pensiun, dan perencanaan investasi estate. Dengan menetapkan prioritas yang jelas, seseorang dapat memastikan bahwa setiap aspek keuangan mereka dikelola dengan baik. Menurut Benson (2004) dalam Yushita (2017), kemampuan menempatkan prioritas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kedisiplinan seseorang dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan arus kas adalah dasar dari hierarki prioritas dalam keuangan. Ini mencakup pemantauan dan pengaturan aliran uang masuk dan keluar, memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Dengan arus kas yang dikelola dengan baik, seseorang dapat menghindari utang yang tidak perlu dan memastikan bahwa mereka memiliki dana yang cukup untuk kebutuhan dasar dan tujuan finansial jangka pendek. Pengelolaan risiko adalah tingkatan kedua dalam hierarki prioritas, yang mencakup perlindungan terhadap

ketidakpastian finansial. Ini melibatkan perencanaan darurat, dan strategi lain untuk mengurangi dampak risiko seperti kehilangan pekerjaan, penyakit, atau kecelakaan. Dengan mengelola risiko, seseorang dapat memastikan bahwa mereka dan keluarga mereka terlindungi secara finansial dalam situasi yang tidak terduga. Tingkatan selanjutnya dalam hierarki prioritas melibatkan perencanaan jangka panjang seperti investasi, perencanaan pensiun, strategi perpajakan, dan perencanaan estate. Setiap aspek ini penting untuk membangun keamanan finansial di masa depan. Dengan perencanaan yang matang dan alokasi sumber daya yang tepat, seseorang dapat mencapai tujuan finansial jangka panjang mereka dengan lebih efektif dan terhindar dari masalah keuangan di masa tua.

CASH FLOW				
PENGELUARAN		Bulanan		Tahunan
Kewajiban-Kewajiban				
Asuransi Kesehatan	Rp	-	Rp	-
Asuransi Jiwa	Rp	-	Rp	-
Uang Sekolah Anak	Rp	-	Rp	-
Cicilan Utang/KPR/KPM	Rp	-		
ART/Baby Sitter	Rp	-		
Hari Raya			Rp	-
STNK			Rp	-
PBB			Rp	-
Lainnya	Rp	-	Rp	-
Total Kewajiban	Rp	-	Rp	-
Sekunder				
Entertainment	Rp	-	Rp	-
Member fee	Rp	-	Rp	-
Pakaian	Rp	-	Rp	-
Liburan	Rp	-	Rp	-
Lainnya	Rp	-	Rp	-
Total Pengeluaran Sekunder	Rp	-	Rp	-
Tabungan/Investasi				
Tabungan Dana Darurat	Rp	-	Rp	-
Saham Dana Pendidikan	Rp	-	Rp	-
Reksadana	Rp	-	Rp	-
Total tabungan/investasi	Rp	-	Rp	-
Total Pengeluaran	Rp	-	Rp	-
Free Cashflow	Rp	-	Rp	

Gambar 4. Penerapan Cashflow Sederhana Untuk Pekerja Konstruksi

Yang Terakhir adalah menyisihkan pendapatan untuk dana darurat. Dana darurat sendiri merupakan komponen penting dalam manajemen keuangan yang sering diabaikan. Dana darurat dapat pula disediakan dengan menyisihkan dana direkening tabungan (Leon, 2018). Dana ini bertujuan untuk menghadapi situasi tak terduga tanpa harus merusak keuangan secara keseluruhan. Membangun dana darurat memerlukan disiplin dalam menabung secara teratur dan konsisten. Dana darurat yang memadai memberikan ketenangan pikiran dan melindungi seseorang dari krisis keuangan yang lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi keuangan sangat penting bagi para pekerja konstruksi di Kecamatan

Sukolilo Kota Surabaya dalam menghadapi ketidakstabilan pendapatan akibat sifat pekerjaan proyek-based. Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini yaitu menyoroti kondisi keuangan pekerja konstruksi yang dihadapkan dengan ketidakstabilan pendapatan yang diterima, kurangnya jaminan sosial, serta risiko finansial akibat kontrak kerja yang tidak pasti. Meskipun demikian, terdapat potensi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui edukasi dan pelatihan, yang dapat memperkuat literasi keuangan, meminimalkan risiko, dan meningkatkan stabilitas pendapatan. Pendekatan pengelolaan keuangan berbasis masyarakat juga diidentifikasi sebagai solusi untuk memberdayakan pekerja konstruksi dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara lebih efektif, membantu mereka mencapai kemandirian finansial dan perlindungan yang lebih baik di masa depan.

Rekomendasi kegiatan selanjutnya adalah dengan sesi follow-up secara berkala untuk memantau perkembangan pengelolaan keuangan dan keberlanjutan agar dapat berinvestasi pada instrumen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan: Teori dan Implementasinya*. Banyumas: Pena Persada.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2021, September 24). Badan Pusat Statistik. Retrieved from Kecamatan Sukolilo Dalam Angka 2021: <https://surabayakota.bps.go.id/id/publication/2021/09/24/df3964925a0dd77e2fb5a0a3/kecamatan-sukolilo-dalam-angka-2021.html>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments*. New York: McGraw-Hill Education.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Seabury Press.
- Komalasari, S., Wafiq, M., Ref, G., Kartika, R., & Rahayu, R. (2024). Kolaborasi Strategis Bersama Bank Indonesia: Meningkatkan Kualitas Keuangan Umkm Kota Padang Melalui Pendampingan Akuntansi Dengan Aplikasi SIAPIK. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 132-145. 10.25077/bina.v7i2.598
- Leon, F M. (2018). *Mengelola Keuangan Pribadi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, November 22). Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Ovami, D.C & Lubis, A.S. 2021. Penguatan Financial Planning Dan Investasi Bagi Ibu Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*. 58-61.

- Robin, V., & Dominguez, J. (1992). *Your money or your life: Transforming your relationship with money and achieving financial freedom*. United States of America: Penguin Books.
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadya, S. (2023, Januari 10). *Pekerja Konstruksi di Indonesia Sebesar 1,2 Juta Orang pada 2021*. From Tenaga Kerja: <https://dataindonesia.id/tenagakerja/detail/pekerja-konstruksi-di-indonesia-sebesar-12-juta-orangpada-2021>.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wibawa, H.K., 2003. *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 11-26.